

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Selain itu kelapa sawit tercatat menyediakan lapangan kerja sebesar 4,2 juta lapangan kerja langsung dan 12 juta lapangan kerja tak langsung. Kelapa Sawit juga merupakan salah satu sumber devisa negara dengan total nilai ekspornya pada 2022 mencapai USD 39,28 juta (Badan Pusat Statistik [BPS], 2023).

Indonesia sebagai negara produsen sawit terbesar di dunia tercatat memiliki luas areal tutupan sawit nasional sebesar 16,38 juta ha dan menghasilkan 48,24 juta ton CPO per tahunnya. Dengan produksi tersebut Indonesia mampu mengekspor 25,53 juta ton CPO yang membuatnya menjadi pengeksport terbesar yaitu 55,65 persen dari pasar dunia. Pulau Sumatera adalah pulau penghasil sawit terbesar di Indonesia pada tahun 2022 dengan total keseluruhan luas perkebunan sawit pada 10 provinsi sebesar 800,443,63 Hektar dengan total produksi 25,039,330 Ton. Oleh karena itu peranan perkebunan sawit Pulau Sumatera dalam pertumbuhan ekonomi negara sangat penting (BPS, 2023).

Untuk mendukung peran penting sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia, pemerintah Indonesia membentuk Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Hal ini dilakukan dalam rangka pengembangan industri kelapa sawit secara berkesinambungan. BPDPKS mengemban tugas menjalankan kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2015 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit dengan program pengembangan sawit berkelanjutan melalui penghimpunan, pengembangan, dan penyaluran dana sawit yang terpadu. Sedangkan tujuan strategis BPDPKS adalah perbaikan kesejahteraan petani, stabilisasi harga CPO dan memperkuat industri hilir.

Pada tahun 2022, BPDPKS berhasil menghimpun dana dari pungutan ekspor sawit sebesar Rp34,5 triliun. Selain itu, kinerja imbal hasil dana kelolaan di tahun tersebut mencapai Rp800 miliar. Dana kelolaan tersebut digunakan untuk menjalankan berbagai program yang meliputi pemberian dukungan untuk program mandatori biodiesel, peremajaan sawit rakyat, penyediaan sarana dan prasarana kelapa sawit, penelitian dan pengembangan, pengembangan sumber daya manusia, serta program promosi dan kemitraan (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit [BPDPKS], 2023).

Salah satu program BPDPKS yang ditujukan langsung kepada petani sawit adalah Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Program ini berupa penyaluran dana kelapa sawit yang telah dihimpun BPDPKS kepada para petani sawit untuk pembiayaan peremajaan kebun sawitnya. Program ini merupakan upaya investasi pemerintah untuk peningkatan produktivitas melalui penggantian tanaman tua dan

tidak produktif dengan benih unggul yang berkualitas, sekaligus juga upaya memperbaiki tata kelola perkebunan kelapa sawit nasional secara umum dan kelapa sawit rakyat secara khusus.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) telah diluncurkan sejak tahun 2017 sebagai salah satu program strategis nasional. Namun demikian program ini menghadapi kendala yang mengakibatkan target yang ditetapkan tidak dapat terpenuhi. Pada tahun 2022 dari 50.000 ha luasan lahan yang ditargetkan, hanya sekitar 30.759 ha lahan sawit yang berhasil diremajakan melalui program ini. Kendala tersebut berupa rendahnya partisipasi petani sawit dalam program ini dikarenakan kekhawatiran petani sawit akan hilangnya sumber penghasilan berupa panen kelapa sawit apabila dilakukan peremajaan.

Rendahnya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lahan sawit yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya melalui program ini. Dari permasalahan yang telah dijelaskan tersebut penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap pelaksanaan program PSR. Analisis yang dilakukan penulis digunakan untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar dampak program PSR yang dilaksanakan BPDPKS serta memetakan faktor – faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi petani dalam program PSR. Hasil analisis tersebut nantinya akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul “Analisis Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Petani Sawit Di Sumatera”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang ingin dijawab dari penulisan KTTA ini adalah:

- 1) bagaimana dampak implementasi peremajaan sawit rakyat yang telah dilaksanakan BPDPKS.
- 2) apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi petani sawit dalam program peremajaan sawit rakyat.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan KTTA ini antara lain:

- 1) menganalisis dampak implementasi peremajaan sawit rakyat yang telah dijalankan BPDPKS.
- 2) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi petani sawit dalam program peremajaan sawit rakyat.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat oleh BPDPKS di Pulau Sumatera pada tahun 2022

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, penulis berharap masyarakat luas (pembaca KTTA) dapat mengetahui peranan BPDPKS dalam peningkatan produktivitas Perkebunan sawit di Indonesia melalui program peremajaan sawit rakyat

2) Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan masukan bagi BPDPKS dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat kedepannya

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penyusunan penelitian ini penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu :

1) Studi kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dilakukan dengan memahami beberapa literatur yang relevan dengan pokok bahasan. Terdiri dari jurnal, artikel, dan peraturan pemerintah.

2) Studi Lapangan

Metode pengumpulan data yang melibatkan studi lapangan mencakup teknik bservasi. Penulis akan melakukan observasi melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dan data-data yang relevan.

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, dan manfaat penulisan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi informasi umum mengenai profil, visi misi dan struktur BPDPKS, serta berbagai literatur, data dan fakta yang relevan dengan topik yang dibahas.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dibahas metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, serta pembahasan hasil mengenai topik yang diangkat yaitu Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit dalam rangka perbaikan kesejahteraan petani sawit dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat di bab pendahuluan.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, akan diberikan simpulan yang diambil dari hasil pembahasan yang dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya. Simpulan akan mencakup jawaban atas rumusan masalah dan/atau tujuan penelitian.